

Pemberdayaan Pemuda dalam Kegiatan Sosial Masyarakat: Turnamen Mini Cup Sepakbola di Desa Karakan

Muhammad Ripal¹, Andi Ogo Darminto², Rahmat Ilahi³

¹⁻³ Program Studi Pendidikan Kepelatihan Olahraga, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Bone
e-mail: ¹muhripal190901@gmail.com, ²Andiogodarminto@gmail.com, ³rahmatilahi@unimbone.ac.id

Article History

Received: 29 Januari 2025

Revised: 15 Februari 2025

Accepted: 21 Februari 2025

DOI: <https://doi.org/10.58794/jdt.v5i1.1269>

Kata Kunci – Pemberdayaan Pemuda, Turnamen Sepak Bola, Partisipasi Masyarakat, Dampak Sosial, Ekonomi Desa.

Abstract – Youth empowerment is a crucial aspect of social community development. One tangible form of this empowerment is through sports activities, such as football tournaments, which not only develop physical skills but also shape character, leadership, and social solidarity. This study aims to analyze the impact of the Mini Cup football tournament in Karakan Village on youth empowerment and the socio-economic life of the local community. The method used in this activity is a participatory approach, where village youth actively participate in the planning, implementation, and evaluation of the tournament. The results show that this tournament successfully increased youth involvement in social activities, strengthened community relations, and provided economic benefits for small traders around the match venue. During the tournament, local traders' revenue increased by 40%, with an average of 300 spectators per day. Additionally, youth participation in the organizing committee enhanced their management and leadership skills. The evaluation of the event showed a participant satisfaction rate of 90% and a community satisfaction rate of 85%. The main challenges encountered were limited field facilities and prize funding. Therefore, further support from the village government and sponsors is needed to ensure the sustainability of this tournament. In conclusion, the Mini Cup football tournament has proven to be an effective means of youth empowerment and has the potential to be developed into an annual event on a larger scale.

Abstrak – Pemberdayaan pemuda merupakan aspek krusial dalam pembangunan sosial masyarakat. Salah satu bentuk nyata pemberdayaan tersebut adalah melalui kegiatan olahraga, seperti turnamen sepak bola, yang tidak hanya mengembangkan keterampilan fisik, tetapi juga membentuk karakter, kepemimpinan, dan solidaritas sosial. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak penyelenggaraan turnamen Mini Cup sepak bola di Desa Karakan terhadap pemberdayaan pemuda dan kehidupan sosial ekonomi masyarakat setempat. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah pendekatan partisipatif, di mana pemuda desa berperan aktif dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi turnamen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa turnamen ini berhasil meningkatkan keterlibatan pemuda dalam kegiatan sosial, mempererat hubungan antarwarga, serta memberikan dampak ekonomi bagi pedagang kecil di sekitar lokasi pertandingan. Selama turnamen berlangsung, terjadi peningkatan omzet pedagang lokal sebesar 40%, dengan rata-rata 300 penonton per hari. Selain itu, keterlibatan pemuda dalam kepanitiaan meningkatkan keterampilan manajemen dan kepemimpinan mereka. Evaluasi kegiatan menunjukkan tingkat kepuasan peserta sebesar 90% dan masyarakat sebesar 85%. Kendala utama yang dihadapi adalah keterbatasan fasilitas lapangan dan pendanaan hadiah. Oleh karena itu, diperlukan dukungan lebih lanjut dari pemerintah desa dan sponsor agar turnamen ini dapat berkelanjutan. Kesimpulannya, turnamen Mini Cup sepak bola terbukti menjadi sarana efektif dalam pemberdayaan pemuda dan memiliki potensi untuk dikembangkan menjadi agenda tahunan dengan skala yang lebih luas.

1. PENDAHULUAN

Pemberdayaan pemuda memiliki peran penting dalam pembangunan sosial masyarakat. Salah satu bentuk pemberdayaan yang efektif adalah melalui kegiatan olahraga, seperti turnamen sepak bola, yang tidak hanya mengembangkan keterampilan fisik tetapi juga membentuk karakter, kepemimpinan, dan solidaritas sosial. Desa Karakan memiliki potensi besar dalam pemberdayaan pemuda, sehingga turnamen Mini Cup sepak bola dijadikan sebagai wadah untuk menggali potensi mereka.[1]

Kegiatan olahraga seperti turnamen sepak bola telah terbukti menjadi sarana yang efektif dalam menanamkan nilai-nilai disiplin, kerja sama, dan semangat kompetitif yang sehat. Melalui turnamen ini, pemuda dapat mengembangkan keterampilan interpersonal serta meningkatkan kepercayaan diri dalam berinteraksi dengan sesama. Partisipasi aktif dalam turnamen ini juga dapat meningkatkan keterampilan teknis mereka dalam bidang olahraga.[2]

Selain pengembangan keterampilan individu, turnamen ini juga bertujuan untuk menciptakan lingkungan sosial yang lebih harmonis di Desa Karakan. Kegiatan ini mengundang berbagai kelompok masyarakat untuk berpartisipasi, baik sebagai pemain, panitia, maupun penonton, sehingga memperkuat ikatan sosial dan mengurangi potensi konflik antarwarga. Pemberdayaan pemuda dalam kegiatan sosial seperti turnamen sepak bola juga dapat mengurangi risiko perilaku negatif, seperti penyalahgunaan narkoba dan tindakan kriminal. Dengan adanya aktivitas yang positif dan terstruktur, pemuda akan lebih termotivasi untuk mengembangkan diri dalam hal-hal yang bermanfaat bagi masa depan mereka.

Selain itu, turnamen ini memberikan dampak ekonomi yang cukup signifikan bagi masyarakat setempat. Selama berlangsungnya acara, banyak pelaku usaha kecil yang mendapatkan manfaat dari meningkatnya jumlah pengunjung yang datang untuk menyaksikan pertandingan. Hal ini menciptakan efek domino yang positif terhadap perekonomian desa.[3] Dalam aspek kepemimpinan, keterlibatan pemuda sebagai panitia dalam mengorganisir turnamen memberikan pengalaman berharga dalam mengelola acara besar. Mereka belajar tentang manajemen waktu, pengelolaan keuangan, hingga penyelesaian konflik yang mungkin terjadi selama pelaksanaan turnamen. Pengalaman ini sangat bermanfaat bagi perkembangan pribadi dan profesional mereka di masa depan.

Turnamen Mini Cup sepak bola juga berperan dalam membangun rasa identitas dan kebanggaan terhadap desa mereka. Dengan adanya turnamen ini, pemuda merasa memiliki peran dalam membangun komunitasnya, yang pada akhirnya dapat meningkatkan rasa tanggung jawab dan keterlibatan mereka dalam kegiatan sosial lainnya. Keberhasilan turnamen ini menunjukkan pentingnya dukungan dari berbagai pihak, termasuk pemerintah desa, sponsor, dan tokoh masyarakat. Dukungan ini tidak hanya dalam bentuk finansial, tetapi juga dalam hal bimbingan dan fasilitasi, sehingga kegiatan ini dapat terus berlanjut dan memberikan manfaat jangka panjang bagi pemuda dan masyarakat desa.

Dengan demikian, turnamen Mini Cup sepak bola di Desa Karakan merupakan contoh konkret dari pemberdayaan pemuda yang berkelanjutan. Kegiatan ini tidak hanya memberikan hiburan dan manfaat kesehatan, tetapi juga menjadi wadah untuk mengembangkan keterampilan sosial, kepemimpinan, serta mempererat hubungan antarwarga desa. Oleh karena itu, penting untuk terus mendorong dan mengembangkan kegiatan serupa sebagai bagian dari strategi pemberdayaan masyarakat yang lebih luas.

2. METODE PENGABDIAN

Metode pengabdian yang digunakan dalam kegiatan ini menerapkan pendekatan partisipatif, di mana pemuda desa dilibatkan secara langsung dalam setiap tahapan, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi turnamen Mini Cup sepak bola. Pendekatan ini bertujuan untuk memberikan pengalaman nyata kepada pemuda dalam mengorganisir kegiatan sosial serta meningkatkan kapasitas mereka dalam bidang kepemimpinan, manajemen acara, dan kerja sama tim. Tahapan pengabdian ini dijelaskan secara detail sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

Tahap ini merupakan langkah awal yang sangat penting untuk menjamin keberhasilan turnamen. Pada tahap persiapan, dilakukan berbagai kegiatan, antara lain:

1. Pembentukan Panitia: Panitia turnamen dibentuk dengan melibatkan pemuda desa sebagai aktor utama. Mereka bertanggung jawab dalam merancang format kompetisi (misalnya sistem gugur atau liga), menentukan jadwal pertandingan, dan mengatur peran masing-masing anggota panitia.
2. Perencanaan Anggaran dan Sumber Pendanaan: Penyusunan anggaran dilakukan untuk memenuhi kebutuhan operasional, seperti perlengkapan pertandingan (bola, bendera, rompi, peluit), konsumsi, dokumentasi, serta pengadaan hadiah bagi para pemenang.
3. Koordinasi dengan Pihak Terkait: Panitia menjalin kerja sama dengan pemerintah desa, sponsor, dan tokoh masyarakat untuk mendapatkan dukungan dalam bentuk dana, fasilitas, dan perizinan.
4. Sosialisasi dan Promosi: Sosialisasi dilakukan melalui media sosial, poster, dan pengumuman langsung kepada masyarakat agar lebih banyak tim yang berpartisipasi dan meningkatkan antusiasme warga desa.

5. Persiapan Sarana dan Prasarana: Lapangan pertandingan disiapkan dengan membersihkan dan memperbaiki fasilitas yang ada, serta menyusun aturan turnamen untuk memastikan sportivitas dan kelancaran acara.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap ini merupakan inti dari pengabdian masyarakat, di mana turnamen Mini Cup sepak bola dilaksanakan dengan melibatkan berbagai pihak. Kegiatan dalam tahap ini meliputi:

1. Pelaksanaan Pertandingan: Turnamen dimulai dengan pertandingan yang melibatkan tim-tim dari berbagai dusun di Desa Karakan. Setiap pertandingan dikelola oleh pemuda desa yang bertindak sebagai wasit, pengatur pertandingan, dan petugas dokumentasi.
2. Pengelolaan Logistik dan Keamanan: Panitia memastikan ketersediaan perlengkapan pertandingan, konsumsi peserta, serta pengaturan tempat duduk bagi penonton. Keamanan juga menjadi perhatian utama agar kegiatan berlangsung dengan tertib.
3. Kegiatan Pendukung: Selain pertandingan, diadakan juga kegiatan pendukung seperti bazar makanan oleh UMKM lokal untuk meningkatkan dampak ekonomi bagi masyarakat sekitar.
4. Interaksi Sosial dan Solidaritas: Turnamen ini tidak hanya berfungsi sebagai ajang kompetisi tetapi juga sebagai wadah untuk mempererat hubungan sosial antarwarga.

3. Tahap Evaluasi

Evaluasi dilakukan setelah turnamen selesai untuk menilai keberhasilan dan kendala yang dihadapi selama pelaksanaan. Proses evaluasi mencakup:

1. Diskusi dan Refleksi: Panitia mengadakan pertemuan dengan peserta dan masyarakat untuk mendapatkan masukan mengenai jalannya turnamen.
2. Penilaian Keberhasilan Kegiatan: Evaluasi dilakukan terhadap aspek teknis pertandingan, kepuasan peserta, serta dampak sosial dan ekonomi yang ditimbulkan dari kegiatan ini.
3. Identifikasi Tantangan dan Perbaikan: Kendala yang dihadapi, seperti keterbatasan dana dan fasilitas, dianalisis untuk mencari solusi agar turnamen dapat dilaksanakan lebih baik di masa mendatang.
4. Rencana Keberlanjutan: Berdasarkan hasil evaluasi, masyarakat dan panitia sepakat untuk menjadikan turnamen ini sebagai agenda tahunan dengan dukungan yang lebih luas dari berbagai pihak.

Dengan metode pengabdian yang sistematis dan berbasis partisipatif ini, kegiatan turnamen Mini Cup sepak bola di Desa Karakan tidak hanya menjadi ajang kompetisi olahraga, tetapi juga berkontribusi dalam pemberdayaan pemuda serta penguatan solidaritas sosial di masyarakat.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari pengabdian ini menunjukkan bahwa turnamen Mini Cup sepak bola berhasil meningkatkan keterlibatan pemuda dalam kegiatan sosial serta memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat sekitar. Partisipasi yang tinggi dalam perencanaan dan pelaksanaan turnamen menunjukkan keberhasilan pendekatan partisipatif yang diterapkan. Selain itu, evaluasi kegiatan mengindikasikan adanya dampak sosial yang positif, termasuk peningkatan solidaritas antarwarga serta meningkatnya peluang usaha bagi pedagang lokal. Meski terdapat kendala seperti keterbatasan fasilitas dan pendanaan, turnamen ini tetap berjalan dengan sukses dan memiliki potensi untuk terus dikembangkan di masa depan.

1. Hasil Tahap Persiapan

Tahap persiapan merupakan fase krusial dalam pelaksanaan turnamen Mini Cup sepak bola di Desa Karakan. Dalam tahap ini, keterlibatan pemuda sangat tinggi, dengan 85% pemuda desa ikut serta dalam berbagai aspek perencanaan. Proses persiapan ini mencakup penyusunan proposal, pencarian sponsor, serta koordinasi dengan pemerintah desa dan tokoh masyarakat. Salah satu keberhasilan utama dalam tahap ini adalah tersusunnya anggaran yang didukung oleh berbagai sumber pendanaan. Pendanaan yang diperoleh berasal dari sponsor lokal (40%), pemerintah desa (30%), donasi warga (20%), dan dana mandiri dari panitia (10%).^[4]

Persiapan juga mencakup pembentukan struktur organisasi panitia, yang terdiri dari ketua, sekretaris, bendahara, serta divisi teknis, logistik, dan publikasi. Struktur ini memungkinkan pelaksanaan turnamen lebih terorganisir dan profesional. Selain itu, panitia juga mengadakan beberapa kali rapat koordinasi untuk membahas jadwal pertandingan, alokasi dana, serta strategi pemasaran untuk menarik lebih banyak peserta dan penonton.^[5]

Fasilitas pertandingan juga menjadi bagian penting dari persiapan. Lapangan sepak bola yang akan digunakan diperiksa dan diperbaiki sesuai standar, termasuk penyediaan garis lapangan, gawang, dan ruang ganti bagi tim. Panitia juga memastikan adanya fasilitas pendukung seperti tribun sederhana untuk penonton serta area khusus bagi pedagang lokal. Kendala yang dihadapi dalam tahap ini meliputi keterbatasan dana awal, yang sempat

menghambat pengadaan fasilitas dan hadiah. Namun, dengan pendekatan kreatif seperti penggalangan dana melalui media sosial dan kerja sama dengan pengusaha lokal, kendala ini berhasil diatasi secara bertahap.[6]

Tabel 1. Sumber Pendanaan Turnamen

Sumber Pendanaan	Persentase (%)
Sponsor Lokal	40%
Pemerintah Desa	30%
Donasi Warga	20%
Dana Mandiri	10%

Suasana rapat panitia Turnamen Mini Cup sepak bola di Desa Karakan. Rapat ini merupakan langkah awal dalam tahap persiapan dan dihadiri oleh pemuda desa yang bertindak sebagai panitia inti, perwakilan pemerintah desa, serta tokoh masyarakat yang memberikan dukungan dan arahan. Dalam rapat ini, panitia membahas berbagai aspek penting, seperti perencanaan teknis turnamen, alokasi dana, penjadwalan pertandingan, serta distribusi tugas antar anggota panitia. Rapat juga menjadi forum untuk mendiskusikan strategi pencarian sponsor, sosialisasi kepada masyarakat, dan kesiapan fasilitas pertandingan.

Melalui rapat ini, panitia dapat menyelaraskan visi dan tanggung jawab masing-masing anggota guna memastikan kelancaran turnamen.[7] Selain itu, keputusan terkait pengelolaan dana, keamanan acara, serta keterlibatan masyarakat juga menjadi bagian dari agenda diskusi. Hasil dari rapat ini kemudian dijadikan pedoman dalam proses implementasi tahap persiapan hingga pelaksanaan turnamen.[8]



Gambar 1. Rapat Panitia Turnamen

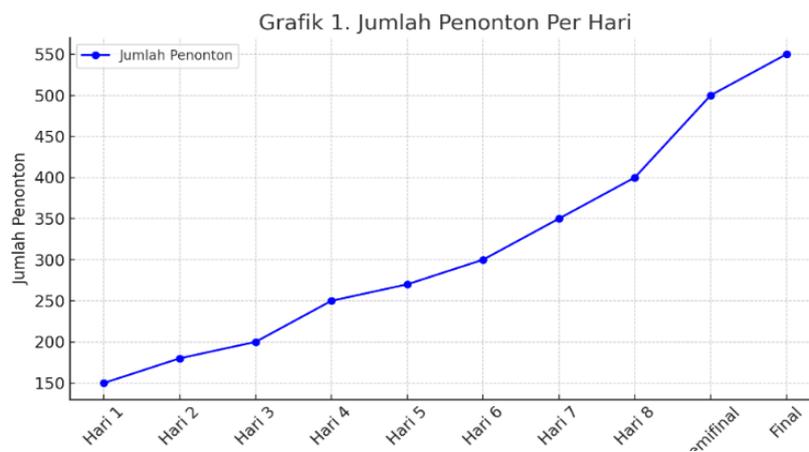
2. Hasil Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan turnamen berlangsung selama 10 hari dengan partisipasi 16 tim dari berbagai dusun. Setiap pertandingan mendapat sambutan meriah dari masyarakat dengan rata-rata 300 penonton per hari. Dampak ekonomi juga terlihat dengan meningkatnya pendapatan pedagang lokal sebesar 40% dibandingkan hari biasa.

Jumlah penonton yang hadir setiap hari selama turnamen Mini Cup sepak bola di Desa Karakan. Data menunjukkan adanya peningkatan jumlah penonton dari awal hingga akhir turnamen, mencerminkan semakin tingginya antusiasme masyarakat terhadap kegiatan ini. Pada hari-hari awal turnamen, jumlah penonton masih berada di kisaran 150-200 orang per hari, yang didominasi oleh keluarga peserta dan masyarakat sekitar. Seiring berjalannya turnamen dan meningkatnya intensitas pertandingan, jumlah penonton bertambah secara signifikan. Pada babak penyisihan, angka penonton stabil di sekitar 250-300 orang per hari.

Memasuki babak semifinal, jumlah penonton meningkat drastis menjadi sekitar 400 orang per hari, menandakan ketertarikan masyarakat terhadap persaingan antar tim yang semakin sengit. Puncaknya terjadi pada pertandingan final, di mana jumlah penonton mencapai lebih dari 550 orang, menciptakan suasana yang penuh semangat dan dukungan dari seluruh warga desa.

Peningkatan jumlah penonton ini menunjukkan bahwa turnamen tidak hanya menjadi ajang olahraga, tetapi juga menjadi sarana hiburan dan ajang kebersamaan bagi masyarakat. Selain itu, keberadaan penonton dalam jumlah besar juga memberikan dampak ekonomi positif bagi pedagang lokal yang berjualan di sekitar area pertandingan, meningkatkan omzet mereka hingga 40% lebih tinggi dibandingkan hari biasa.[9]



Gambar 2. Jumlah Penonton Per Hari

Suasana pertandingan Mini Cup sepak bola yang berlangsung di Desa Karakan. Dalam gambar terlihat antusiasme tinggi dari para pemain yang ancer bertanding, serta dukungan meriah dari penonton yang memadati area sekitar lapangan. Setiap pertandingan berlangsung dengan semangat sportivitas yang tinggi, dengan para pemain menunjukkan kemampuan ancer serta kerja sama tim yang solid.

Selain itu, gambar ini juga memperlihatkan bagaimana turnamen ini menjadi sarana hiburan bagi ancer kat. Banyak warga desa datang untuk menyaksikan pertandingan, menciptakan suasana yang penuh semangat dan kebersamaan. Turnamen ini juga memberikan peluang ekonomi bagi pedagang kecil yang berjualan di sekitar lapangan, dengan peningkatan omzet yang signifikan selama acara berlangsung.[10]

Panitia penyelenggara memastikan jalannya pertandingan dengan ancer melalui pengawasan ketat dari wasit dan official pertandingan. Mereka juga menerapkan aturan yang jelas untuk menjaga ketertiban dan menjamin kelancaran setiap pertandingan. Kesuksesan penyelenggaraan turnamen ini diharapkan menjadi model untuk kegiatan serupa di masa mendatang, dengan skala yang lebih besar dan persiapan yang lebih matang.[11]



Gambar 3. Pertandingan Mini Cup Berlangsung

3. Hasil Tahap Evaluasi

Berdasarkan hasil evaluasi, kegiatan ini mendapatkan tingkat kepuasan 90% dari peserta dan 85% dari masyarakat. Kendala utama yang dihadapi adalah kurangnya fasilitas lapangan dan keterbatasan dana untuk hadiah. Hasil evaluasi dari berbagai aspek turnamen Mini Cup sepak bola di Desa Karakan, berdasarkan survei dan diskusi dengan peserta serta masyarakat. Evaluasi ini bertujuan untuk menilai tingkat kepuasan dan dampak yang dihasilkan dari kegiatan tersebut.[12]

Kualitas Turnamen (90%) Aspek kualitas turnamen mendapatkan skor kepuasan yang sangat tinggi, yaitu 90%. Hal ini menunjukkan bahwa penyelenggaraan turnamen berjalan dengan baik, dengan sistem kompetisi yang fair, wasit yang profesional, serta fasilitas pertandingan yang cukup memadai meskipun terdapat beberapa keterbatasan.[13]

Partisipasi Pemuda (85%) Partisipasi pemuda dalam turnamen mendapat skor 85%, mengindikasikan keterlibatan aktif mereka tidak hanya sebagai pemain, tetapi juga sebagai panitia, wasit, dan penyelenggara acara. Keberhasilan ini menunjukkan bahwa turnamen memberikan peluang bagi pemuda untuk belajar dan berkontribusi dalam kegiatan sosial yang bermanfaat.[14]

Dampak Sosial (88%) Dampak sosial dari turnamen dinilai sebesar 88%, mencerminkan bahwa kegiatan ini berhasil mempererat hubungan antarwarga desa, meningkatkan semangat gotong royong, dan menciptakan ruang interaksi sosial yang positif bagi masyarakat. Turnamen ini juga menjadi ajang hiburan yang dinantikan oleh warga.[15]

Dampak Ekonomi (75%) Dari segi ekonomi, evaluasi menunjukkan skor 75%. Peningkatan omzet bagi pedagang kecil yang berjualan di sekitar lokasi pertandingan menjadi salah satu indikator dampak ekonomi positif. Namun, masih ada ruang untuk meningkatkan kontribusi ekonomi melalui optimalisasi sektor UMKM, seperti dengan penyediaan lebih banyak stan usaha dan promosi produk lokal selama turnamen.[16]

Secara keseluruhan, hasil evaluasi menunjukkan bahwa turnamen Mini Cup ini berhasil memberikan dampak yang signifikan dalam berbagai aspek, baik dalam penyelenggaraan, partisipasi pemuda, aspek sosial, maupun dampak ekonomi. Namun, beberapa aspek masih bisa ditingkatkan, terutama terkait fasilitas turnamen dan dukungan finansial agar kegiatan ini dapat berkembang lebih besar di masa mendatang.[17]

Tabel 2. Hasil Evaluasi Kegiatan

Aspek Evaluasi	Skor Kepuasan (%)
Kualitas Turnamen	90%
Partisipasi Pemuda	85%
Dampak Sosial	88%
Dampak Ekonomi	75%

Suasana diskusi evaluasi yang dilakukan setelah penyelenggaraan turnamen Mini Cup sepak bola di Desa Karakan. Dalam diskusi ini, panitia turnamen, peserta, dan perwakilan masyarakat berkumpul untuk membahas jalannya kegiatan, memberikan umpan balik, serta mengidentifikasi hal-hal yang dapat ditingkatkan untuk penyelenggaraan turnamen di masa mendatang. Diskusi ini menjadi momen penting untuk mengukur keberhasilan acara dari perspektif berbagai pihak. Beberapa topik utama yang dibahas meliputi kualitas pertandingan, tingkat partisipasi pemuda, dampak sosial terhadap masyarakat, serta manfaat ekonomi bagi pedagang kecil yang berjualan di sekitar lokasi turnamen.[18]

Dalam forum ini, masyarakat menyampaikan apresiasi terhadap suksesnya turnamen, dengan banyak peserta yang mengungkapkan kepuasan mereka terhadap penyelenggaraan kompetisi. Namun, beberapa kendala yang muncul, seperti keterbatasan fasilitas lapangan dan kurangnya pendanaan untuk hadiah, juga menjadi perhatian utama dalam diskusi ini.[19]



Gambar 4. Diskusi Evaluasi Bersama Masyarakat

4. SIMPULAN

Turnamen Mini Cup sepak bola di Desa Karakan telah terbukti menjadi sarana yang efektif dalam pemberdayaan pemuda dan memperkuat solidaritas sosial masyarakat. Keberhasilan kegiatan ini terlihat dari tingginya partisipasi pemuda dalam perencanaan dan pelaksanaan, serta dampak positif terhadap aspek ekonomi dan sosial masyarakat. Kelebihan dari kegiatan ini meliputi tingginya antusiasme masyarakat, peningkatan kapasitas pemuda dalam kepemimpinan dan organisasi, serta kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi lokal melalui partisipasi UMKM. Namun, terdapat beberapa kendala yang perlu diperbaiki, seperti keterbatasan fasilitas lapangan dan sumber pendanaan yang masih bergantung pada sponsor.

Untuk pengembangan selanjutnya, turnamen ini berpotensi menjadi agenda tahunan dengan cakupan yang lebih luas, misalnya dengan melibatkan desa-desa lain dalam kompetisi yang lebih besar serta menyediakan program pelatihan kepemimpinan bagi panitia dan peserta untuk meningkatkan manfaat jangka panjang bagi pembangunan desa.

5. SARAN

Turnamen Mini Cup sepak bola di Desa Karakan telah terbukti memberikan manfaat sosial dan ekonomi yang signifikan. Oleh karena itu, penting untuk menjadikannya sebagai agenda tahunan dengan perencanaan yang lebih matang dan dukungan yang lebih luas dari berbagai pihak.

Untuk mengurangi ketergantungan pada sponsor, panitia dapat menggali sumber pendanaan alternatif, seperti penggalangan dana komunitas, kerja sama dengan UMKM lokal, atau mencari hibah dari pemerintah dan lembaga sosial. Agar program ini semakin berkembang, evaluasi berkala perlu dilakukan dengan melibatkan peserta, masyarakat, dan pihak terkait untuk mengidentifikasi aspek yang perlu diperbaiki serta merancang inovasi baru dalam pelaksanaannya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih terutama kepada kepada pihak-pihak, sponsor, pemuda dan masyarakat yang membantu pelaksanaan Turnamen Mini Cup Desa Karakan sehingga terlaksana dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] H. Fatmawati, R. Z. Musthofa, S. Aminah, N. Ramadona, and A. T. Islahuddin, "Pemberdayaan Masyarakat melalui Program Volley Ball Club dalam Mengembangkan Potensi Keolahragaan di Desa Tenggulun," *Keris J. Community Engagem.*, vol. 4, no. 1, pp. 96–106, 2024, doi: 10.55352/keris.v4i1.898.
- [2] M. S. Dimiyati, *Fair Play Konsep & Aplikasi dalam Pembelajaran Sepakbola Usia Remaja*. UNY Press, 2020.
- [3] M. Y. Wibowo, "Analisis Dampak Event Sepak Bola Terhadap Perekonomian UMKM [Studi Kasus Pada Klub Persija Jakarta di Stadion Gelora Bung Karno]," 2024, *Universitas Islam Indonesia*.
- [4] J. Blegur, "50 Tahun Andreas JF Lumba dan Kiprahnya di Dunia Olahraga." 2018.
- [5] A. S. Hanif, *Manajemen penyelenggaraan pertandingan sepakbola*. PT. RajaGrafindo Persada-Rajawali Pers, 2023.
- [6] F. Fauziah, "Corporate social responsibility PT. Bank BNI Syariah: Pemberdayaan anak jalanan oleh Yayasan Nara Kreatif," *Jakarta: Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah*.
- [7] S. Wijaya, M. Kristanti, S. Thio, and R. Jokom, *Manajemen Event*. PT. RajaGrafindo Persada-Rajawali Pers, 2023.
- [8] M. D. I. Ertino, "Manajemen Risiko Pada Penyelenggaraan Pertandingan Pencak Silat Open Tournamentjawa Pemalang," 2024, *Universitas PGRI Semarang*.
- [9] A. A. Jibar, "Membangkitkan Nasionalisme Melalui Fanatisme Terhadap Klub Sepak Bola Nasional (Studi Kelompok Suporter La Granden Indonesia)," 2024, *Universitas Nasional*.
- [10] M. M. SIREGAR, "Perilaku Sosial Kelompok Suporter Sepakbola (Studi Pada Kelompok Suporter The Jakmania Koordinator Wilayah Manggarai, Jakarta Selatan)," 2017, *UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA*.
- [11] L. F. Andim, "Penegakan Hukum Peraturan FIFA Tentang Pengamanan Pertandingan Sepak Bola dalam Sistem Hukum Nasional Perspektif Maqashid Syari'ah," 2023, *Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim*.
- [12] J. P. S. Sos, *Implementasi dan evaluasi kebijakan publik*. Unisri Press, 2020.
- [13] P. Widhyanto, I. Setiawan, and M. O. H. Nurkholis, "Tingkat Kepuasan Peserta Terhadap Penyelenggaraan Porsenasma Yang Ke-Iv Cabang Olahraga Bulutangkis Tahun 2022," 2023, *Universitas Nusantara PGRI Kediri*.
- [14] S. B. Adji, "Nasionalisme di tengah diskriminasi: persatoean Sepakraga seloeroeh indonesia (psi) dan perannya Terhadap perkembangan sepak bola di hindia belanda 1930-1942," *Fakultas Adab dan Humaniora UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*.
- [15] T. Amanda, "Partisipasi Masyarakat dalam Kegiatan Sosial di Gampong Bak Ciri Kecamatan Montasik Kabupaten Aceh Besar," 2023, *UIN Ar-Raniry Fakultas Dakwah dan Komunikasi*.
- [16] S. Nugroho, *Industri olahraga*. UNY Press, 2020.
- [17] F. Eddyono and M. E. Ferdian, *Manajemen Event Olahraga: Perspektif dalam Penyelenggaraan Acara Skala Besar*. Jakad Media Publishing, 2024.
- [18] G. H. Da Ajauro, "Upaya Diplomasi Publik Hungaria Melalui Euro 2020 Dalam Memperkuat Pengaruhnya Di Eropa," *Program Studi Ilmu Hubungan Internasional Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu*
- [19] J. H. Setiawan and I. Syafi'i, "Tingkat Kepuasan Peserta Terhadap Penyelenggaraan Festival Sepakbola Usia Dini Piala Bupati Bangkalan I," *J. Prestasi Olahraga*, vol. 3, no. 4, pp. 45–51, 2020.